

## Multimodalitas dalam Akun Instagram *kokbisa* dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

*Multimodality in kokbisa Instagram Account and its Relation to Indonesian Language Learning in High School*

**Fadila Nur Azza<sup>1\*</sup>, Sukirno<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*email: [dilaazza99@gmail.com](mailto:dilaazza99@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Histori Artikel:

Diajukan:  
28/08/2024

Diterima:  
06/11/2024

Diterbitkan:  
11/11/2024

*Sosial media merupakan sumber informasi yang dominan digunakan di era digital ini. Informasi yang terdapat dalam Instagram harus dipilah dengan baik oleh pembaca. Multimodalitas sebagai domain penting dalam membangun makna informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan multimodalitas dalam akun Instagram kokbisa, mendeskripsikan kontribusi moda-moda semiotika, dan mengaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik penelitian menggunakan simak dan catat. Teknik penganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan adalah kartu pencatat data. Hasil penelitian ini ditemukan adanya tiga aspek multimodalitas yaitu interactive meaning, representational meaning, dan compositional meaning. Kontribusi moda semiotik yaitu moda verbal dan visual yang saling berkaitan satu sama lain dan membangun makna. Multimodalitas dapat dikaitkan dengan materi teks ekposisi kelas X menggunakan kurikulum merdeka.*

**Kata kunci:** Multimodalitas; Instagram Kokbisa; Pembelajaran di SMA

### ABSTRACT

*Social media is the dominant source of information used in this digital era. The information contained in Instagram should be well sorted by readers. Multimodality as an important domain in establishing the meaning of information. This study aims to describe the multimodality in kokbisa Instagram account, describe the contribution of semiotic modes, and associate with learning Indonesian in high school. The method used is descriptive qualitative. Research techniques using listen and record. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusion. The instrument used is a data recording card. The results of this study found that there are three aspects of multimodality, namely interactive meaning, representational meaning, and compositional meaning. The contribution of the semiotic mode is the verbal and visual modes that are related to each other and build meaning. Multimodality can be associated with the text material of Class X exposition using an independent curriculum.*

**Keywords:** Multimodality; Instagram Kokbisa; Learning in Senior High School

### PENDAHULUAN

Informasi dapat ditemukan di berbagai media sosial. Media sosial menjadi media yang efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Informasi yang disampaikan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Selain itu, informasi yang disampaikan melalui media sosial cepat sampai pada masyarakat. Media sosial yang digunakan masyarakat beragam

jenisnya diantaranya Google, WhatsApp, Facebook, Telegram, Instagram, dan sebagainya.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat. Raharja dan Fujiawati (2021:37) memaparkan bahwa Instagram yaitu aplikasi yang menyediakann layanan berbagai foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk

mengambil foto atau video dengan menerapkan filter digital. Pengguna dapat mengedit dan membagikan suatu foto atau video ke berbagai media sosial lainnya termasuk akun pribadinya. Selain itu, pengguna dapat membagikan informasi melalui Instagram baik dalam bentuk foto atau video. Unggahan tersebut dapat dijangkau secara luas pada masyarakat. Salah satu Instagram yang memuat informasi adalah kokbisa. Akun Instagram kokbisa berisi berbagai informasi menarik dari bidang sains. Informasi tersebut disajikan dengan unggahan foto atau video. Foto atau video yang diunggah memiliki ciri khas yaitu menggunakan animasi untuk menarik minat pembaca dalam mendapatkan informasi.

Infografik merupakan singkatan dari informasi grafik yang berupa gambar dengan menggabungkan data dan desain yang membantu seseorang atau organisasi mengomunikasikan pesan kepada khalayak dengan lebih singkat (Huda, 2021:30). Pada akun Instagram kokbisa, unggahan yang paling banyak berupa infografik. Infografik tersebut berisi berbagai informasi tentang dunia sains dengan menggabungkan desain gambar. Di era digital saat ini, tidak sedikit informasi tentang sesuatu yang tidak benar. Informasi yang disampaikan sering kali tidak sesuai dengan fakta dan ilmu pengetahuan yang terdapat di lapangan. Banyak akun Instagram yang tidak mementingkan aspek kebenaran informasi dan hanya menggiring opini pembaca saja. Jumlah pengikut akun instagram yang memberikan informasi terkait berita artis lebih banyak daripada pengikut Instagram yang didalamnya memuat informasi pengetahuan. Hal tersebut dapat membuat pembaca menerima informasi apa adanya tanpa menelusuri lebih lanjut kebenarannya.

Namun, akun Instagram kokbisa memberikan informasi yang sangat penting dan bermanfaat bagi pembaca. Akun Instagram kokbisa memberikan edukasi kepada masyarakat terutama bagi generasi muda lewat infografik sains yang menarik, agar menambah minat baca masyarakat tentang informasi seputar ilmu pengetahuan. Informasi yang disampaikan pada infografik akun Instagram kokbisa harus dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dengan aspek-

aspek semiotik yang membangun makna dalam wacana. Aspek-aspek tersebut penting dipahami agar tidak terjadi salah paham informasi, karena informasi yang disampaikan berkaitan dengan pengetahuan. Jika, pembaca tidak memahami secara utuh makna di dalamnya akan menyebabkan salah persepsi. Setiap wacana pasti memiliki makna yang berbeda sesuai pendapat Sobur (2015:22) yang menjelaskan bahwa bahasa tidak hanya diterima secara apa adanya, tetapi ditanggapi sebagai perantara bagi pengungkapan-pengungkapan, maksud-maksud, dan makna-makna tertentu.

Makna dalam infografik dapat dikaji melalui analisis multimodalitas. Batolu dan Bustam (2022:26) menjelaskan bahwa multimodal merupakan suatu analisis yang menggabungkan alat dan langkah analisis seperti linguistik systemic functional linguistics (SFL) atau tata bahasa fungsional untuk memahami gambar apabila teks yang dianalisis menggunakan dua mode yaitu model verbal dan visual. Hal penting mengenai multimodalitas adalah penggunaan lebih dari satu moda semiotik untuk membangun makna. Pada teks tertulis, mode yang ikut dapat berupa gambar, warna, tekstur, dan sebagainya. Mode-mode tersebut memberikan makna pada teks. Moda-moda yang dipilih akan disesuaikan dengan konteks dan situasi komunikasi yang dilakukan.

Kress dan van leeuwen (dalam Kusuma dan Linda, 2022:83) menawarkan tiga pisau analisis pada jalinan makna verbal dan gambar yaitu representational meaning, interactive meaning, dan compositional meaning dalam analisis wacana multimodal. Thuy (2017:165) memaparkan bahwa membaca gambar menawarkan model tiga akun untuk gambar: makna representasional, makna interaksional, makna komposisi. Kress dan Leeuwen (2006:20) menyatakan bahwa ketiga model akun tersebut bekerja dengan baik tidak hanya untuk bahasa tetapi juga untuk berpikir tentang semua mode representasi pada makna gambar.

Hubungan visual dan verbal dalam postingan Instagram memiliki peran penting untuk membangun makna sehingga dapat memberikan informasi yang jelas. Akun Instagram kokbisa memiliki moda visual dan

verbal yang menarik untuk diteliti, karena pembaca tidak hanya melihat atau mendapatkan informasi dari segi verbal saja tetapi dari segi visualnya juga. Moda visual dan verbal tersebut memiliki keterkaitan erat dalam informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan guru bahasa Indonesia sebagai materi dan sumber belajar. Kajian yang dilakukan peneliti ini sejalan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum merdeka. Guru dapat mengaitkan multimodalitas dengan materi teks eksposisi. Infografik yang digunakan di dalam akun Instagram kokbisa dapat digunakan sebagai alternatif dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan penggunaan kalimat fakta dan opini.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2016:6) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan menggunakan deskripsi kata-kata dan bahasa.

Adapun, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian (Arikunto, 2019:3). Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan berdasarkan fenomena yang dialami subjek penelitian menggunakan deskripsi kata-kata dan bahasa.

Data yang dianalisis dari penelitian ini adalah multimodalitas pada akun Instagram kokbisa . Sumber data dalam penelitian ini yaitu unggahan dalam bentuk infografik dalam akun Instagram kokbisa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sadap, simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat.

Instrumen yang digunakan yaitu kartu pencatat data. Arikunto (2019:262) menyebutkan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal dan teknik formal. Metode

informal merupakan metode yang hasil analisis datanya berupa perumusan deskripsi kata-kata sedangkan metode formal merupakan metode yang hasil analisis datanya berupa tanda atau lambang (Sudaryanto, 2015:241).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Multimodalitas dalam Infografik Kokbisa pada Januari 2023**

Berdasarkan gambar 1, infografik pada tanggal 5 Januari 2023 menunjukkan representational meaning dengan adanya vektor yang menghubungkan antara gambar satu dengan gambar lain yang dilengkapi dengan informasi berupa mode verbal. Objek yang terdapat dalam infografik tersebut adalah nonmanusia. Objek tersebut terdiri dari benda yaitu lemari, botol, batu nisan, tanah, dan gelas.

Benda-benda tersebut jika dihubungkan saling berkaitan dan membentuk suatu sudut tertentu. Pada latar belakang infografik yaitu lemari botol minuman keras yang berjejer tetapi samar-samar yang berkaitan dengan benda lainnya yaitu botol minuman keras, batu nisan, dan gelas soda. Semua komponen dalam infografik tersebut saling berhubungan atau terdapat informasi terkait di dalamnya.

Pada infografik tersebut terdapat partisipan interaktif dan partisipan yang direpresentasikan. Partisipan interaktif adalah partisipan yang melakukan komunikasi yaitu penulis akun instagram kokbisa yang hadir melalui caption Instagram tersebut dan pembaca yang hadir melalui komentar infografik tersebut.

Kemudian, partisipan yang direpresentasikan mengenai objek nonmanusia dan topik yang disampaikan dalam infografik mengenai minuman beralkohol yang dapat menyelamatkan nyawa manusia. Partisipan interaktif dan partisipan yang direpresentasikan saling berkaitan dan membangun makna yang berhubungan untuk menyampaikan informasi pada pembaca mengenai minuman beralkohol yang ternyata dapat menjadi penyelamat peradaban di dunia.

Hal tersebut sejalan dengan teori Kress dan Leeuwen (2006:20) bahwa dalam representational meaning berkaitan dengan benda-benda, orang, atau tempat.



Gambar 1



Gambar 2

Kemudian, bagian sosial distance dipengaruhi oleh ukuran berbeda dari frame atau jarak pengambilan gambar yaitu close up, medium, atau long. Pada infografik tersebut sosial distance yang digunakan adalah long distance karena gambar botol alkohol terlihat keseluruhan dari ujung tutup botol hingga bagian bawahnya. Batasan sosial distance dijelaskan Kress & Leeuwen berdasarkan buku pegangan film dan televisi yang dapat diterapkan juga dalam infografik tersebut (2006:128).

Dimensi point of view memiliki dua jenis prespektif gambar yaitu subjektif dan objektif.

Infografik tersebut menggunakan point of view objektif, karena pemilik akun kokbisa memaparkan informasi dari sudut pandang ilmu pengetahuan dari zaman purba. Infografik tersebut juga dituliskan sumber penulis membuat infografik yang berdasarkan fakta dari penelitian Pomeroy, R. (2001, January 12). How Alcohol Saved Humanity From Crappy Water. Realclearscience.com.

Hal tersebut menunjukkan bahwa point of view yang digunakan dari infografik tersebut adalah objektif. Temuan tersebut senada dengan teori yang diungkapkan Kress & Leeuwen (2006:128) bahwa objektif berarti menggambarkan semua informasi untuk mengetahui tentang subjek.

Selanjutnya data mengenai compositional meaning terkait dengan cara di mana representasi dan tindakan komunikatif berpadu dalam

keseluruhan makna teks multimodal. Tiga sistem yang saling berkaitan dalam compositional meaning adalah information value, salience, dan framing. Dalam postingan infografik 5 Januari 2023 menggunakan framing yang dipisahkan dengan gambar-gambar yang menunjukkan keterkaitan antar informasi dalam infografik tersebut.

Salience berkaitan dengan elemen visual paling menonjol dalam infografik tersebut. Salience dalam infografik adalah elemen visual botol minuman keras yang berjejer di bagian bawah infografik dengan gambar botol berjejer. Pembaca akan fokus kepada gambar botol minuman beralkohol dengan warna dominan hijau berjejer karena ukurannya yang paling besar dibandingkan dengan elemen visual lainnya.

Penulis memfokuskan elemen visual yang tepat, karena informasi yang ingin disampaikan adalah mengenai minuman beralkohol yang dapat menyelamatkan nyawa manusia. Informasi value yang digunakan dalam infografik tersebut adalah kategori additive di mana salah satu mode menguatkan atau menguraikan mode yang lain. Mode gambar saling menguatkan dan menguraikan mode verbal yang digunakan dalam infografik tersebut, sehingga informasi akan mudah dipahami pembaca. Alur baca yang digunakan adalah dari atas ke bawah yang dimulai dari judul infografik hingga caption yang digunakan.

Kemudian pada gambar 2 menunjukkan

representational meaning objek nonmanusia. Objek tersebut terdiri dari hewan, tumbuhan, dan benda. Hewan yang terdapat dalam infografik tersebut adalah tupai ekor bulu yang berwarna coklat, kupu-kupu yang berwarna kuning berpadu warna hitam, dan lalat buah yang berwarna hijau. Tumbuhan yang ada pada infografik tersebut adalah pohon dan bunga pohon palem berta.

Kemudian, benda yang terdapat dalam infografik tersebut adalah botol alkohol. Infografik terdapat partisipan interaktif dan partisipan yang direpresentasikan. Partisipan interaktif yaitu penulis dalam akun Instagram kokbisa yang hadir melalui caption Instagram tersebut dan pembaca yang hadir dalam kolom komentar.

Kemudian, partisipan yang direpresentasikan adalah objek nonmanusia dan topik atau tema informasi yang disampaikan dalam infografik ataupun caption yang ditulis oleh penulis akun Instagram kokbisa. Partisipan yang direpresentasikan terkait informasi hewan-hewan yang ternyata suka mabuk yaitu kupu-kupu, tupai, dan lalat buah. Partisipan dan objek saling berkaitan dalam membangun makna informasi infografik.

Kemudian data interactive meaning yaitu dimensi image act mengarahkan pada pembaca dengan berinteraksi melalui caption dan kolom komentar. Caption yang digunakan adalah “Ada yang pernah nonton video tupai atau rusa mabuk? Ternyata emang ada beberapa hewan yang sengaja ngonsumsi alkohol! Kebanyakan hewan emang berevolusi untuk sengaja nyari makanan yang hasil fermentasi alami yang beralkohol, kayak buah yang kelewat matang atau nektar. Soalnya hal-hal itu bisa ngehasilin energi yang banyak. Tapi, ada juga hewa yang emang nyari kesenangan dari alkohol. Kalo kalian, udah pernah cobain makanan fermentasi apa aja?”

Caption tersebut menjelaskan infografik untuk membangun interaksi dengan pembaca. Kemudian, pembaca dapat menanggapi melalui kolom komentar misalnya kucingku mabuk balsem, lumba-lumba juga min kalau gak salah makan ikan buntal buat mabuk-mabukan, ada lagi lumba2 yang kobam pake sengatan ubur2”. Komentar tersebut ditulis pembaca untuk menanggapi infografik mengenai hewan-hewan yang suka mabuk.

Pada infografik tersebut sosial distance yang digunakan adalah long distance karena animasi

tupai yang digambarkan infografik terlihat semua tubuhnya dari kaki hingga kepala yang sedang berada di atas pohon. Infografik tersebut menggunakan point of view objektif, karena pemilik akun kokbisa memaparkan informasi tidak dari sudut pandang penulis saja tetapi informasi mengenai hewan-hewan yang suka mabuk disampaikan berdasarkan fakta di lapangan dengan ditandai bukti adanya penggunaan nama ilmiah “spermatofora” pada sel reproduksi kupu-kupu dan data mengenai kadar nektar sebesar 3,8% alkohol.

Selanjutnya, data compositional meaning dalam gambar 2 infografik pada 6 Januari 2023 menggunakan framing yang dipisahkan dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan infografik yang akan disampaikan pada pembaca. Saliency dalam infografik tersebut juga memfokuskan pada inti informasi yang ingin disampaikan penulis pada pembaca yaitu pada tulisan yang berwarna putih.

Kemudian, untuk penegasan inti informasi dibuat dengan huruf kapital dan ditandai dengan tambahan warna merah. Pada bagian atas infografik terdapat tulisan “Ternyata, Hewan-Hewan Ini Doyan Mabuk” yang ditulis dengan huruf kapital semua dan ditempatkan di tengah infografik yang menandakan saliency untuk memberikan pentingnya informasi tersebut. Kemudian, informasi yang bertuliskan “Kupu-kupu, tupai ekor bulu, lalat buah” juga ditulis dengan tambahan warna merah untuk memperjelas informasi yang disampaikan mengenai hewan-hewan yang suka mabuk.

Informasi value yang digunakan dalam infografik tersebut adalah kategori additive di mana salah satu mode menguatkan atau menguraikan mode yang lain. Mode verbal dan visual digunakan untuk menguatkan informasi satu dengan lainnya. Gambar tupai, kupu-kupu, lalat buah, botol alkohol, bunga palem bertam, pohon yang disertai dengan tulisan penyerta di sampingnya memudahkan pembaca untuk memahami informasi.

## **2. Kontribusi Moda-Moda Semiotika dalam Membangun Wacana pada Akun Instagram Kokbisa**

Berdasarkan postingan 5 Januari 2023 pada gambar 1 di akun Instagram kokbisa, infografik yang disajikan mengenai minuman beralkohol yang menyelamatkan manusia. Pada bagian judul infografik tulisan yang dicetak tebal dan

ukurannya paling besar menggambarkan bahwa inti dari infografik tersebut tertera pada judulnya. Kalimat yang dituliskan menggunakan font paling besar daripada yang lainnya menunjukkan bahwa informasi tersebut adalah hal paling penting. Kemudian, di bawah tulisan yang ukuran hurufnya paling besar “Ketika Minuman Ini Menyelamatkan Manusia” terdapat tulisan “sekitar 10.000 tahun lalu, waktu belum ada teknologi penyaringan air, minuman beralkohol ternyata jadi penyelamat peradaban dunia. Gimana ceritanya?” Informasi tersebut tertulis di bawah informasi sebelumnya.

Hal tersebut menandakan adanya keterkaitan antara informasi yang diberi font paling besar dengan keterangan di bawahnya sebagai penjelas. Tata letak tulisan dalam infografik juga penting diperhatikan agar pembaca mudah memahami maksud penulis menyampaikan pesan atau informasi. Penulis menempatkan tulisan berdasarkan pokok informasi yang mudah dipahami oleh pembaca di sosial media. Infografik tersebut membahas mengenai minuman beralkohol yang menjadi penyelamat bagi peradaban dunia.

Kemudian, di bawahnya terdapat gambar botol minuman berwarna hijau dengan logo merah yang disilang. Botol hijau menggambarkan minuman beralkohol yaitu minuman antimikroba, karena di kehidupan nyata minuman beralkohol sering ditemui dengan warna botol hijau. Logo merah yang disilang sebagai simbol bahwa minuman beralkohol tidak boleh dikonsumsi.

Pada bagian gambar tersebut, penulis juga menjelaskan mengenai minuman antimikroba yang dimanfaatkan sebagai alternatif dari sumber air yang tercemar dan akhirnya orang-orang beralih ke minuman beralkohol karena antimikroba. Penulis juga memberikan penjelasan lebih detail bahwa minuman tersebut sebenarnya tidak sehat dengan memberikan garis lengkung putih sebagai penanda keterkaitan informasi dengan tulisan sebelumnya.

Pada bagian samping kanan gambar botol berwarna hijau terdapat gambar batu nisan di atas gundukan tanah yang bertuliskan RIP. Kata RIP merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu Rest In Peace yang artinya beristirahat dengan damai. Kata tersebut tertulis di batu nisan di atas gundukan tanah yang menandakan seseorang telah meninggal dunia.

Informasi di bawahnya menggunakan latarbelakang berwarna merah dengan tulisan seleksi alam. Frasa seleksi alam berkaitan dengan keterangan di bawahnya yaitu “Pada akhirnya mereka yang sanggup minum alkohol saja yang bisa bertahan dan ngelanjutin keturunan” informasi tersebut menandakan adanya keterkaitan gambar nisan dengan kalimat di bawahnya. Seseorang yang tidak sanggup minum alkohol tidak akan bertahan hidup dan akan meninggal karena kondisi air yang tidak layak untuk diminum.

Gambar gelas berwarna orange yang dipadukan dengan warna putih di atasnya menggambarkan minuman bersoda. Minuman bersoda identik dengan soda di bagian paling atas gelas. Kemudian, di bawah gambar gelas tersebut terdapat kata “berevolusi” yang berkaitan dengan informasi sebelumnya yaitu mengenai minuman antimikroba dan seleksi alam. Kata “berevolusi” menjadi topik utama dalam menyampaikan makna dalam gambar. Di bawahnya terdapat keterangan “Teorinya, beberapa peradaban berevolusi ngehasilin enzim yang bikin mereka bisa mencerna alkohol lebih baik”.

Kalimat tersebut bermakna alkohol semakin berevolusi atau semakin berkembang dan dapat dicerna dengan baik bagi tubuh manusia. Di bawah informasi tersebut terdapat garis lengkung putih yang masih menggambarkan keterkaitan informasi dengan kalimat sebelumnya yaitu frasa “Namanya alkohol dehydrogenase” yang menunjukkan nama alkohol yang cukup baik bagi tubuh manusia. Frasa tersebut juga dicetak miring guna menunjukkan kejelasan informasi.

Pada latarbelakang gambar tersebut menggunakan gambar botol alkohol yang disamakan di rak berwarna coklat yang berderet. Gambar tersebut berkaitan dengan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis mengenai minuman alkohol yang menyelamatkan manusia. Di bagian depan infografik gambar yang menonjol adalah botol alkohol yang berjejer dengan warna yang tajam yaitu hijau, hitam, dan coklat dengan perpaduan warna merah, pink, dan putih.

Gambar tersebut dibuat menyerupai gambar botol minuman keras sesungguhnya, sehingga pembaca akan mudah memahami informasi yang disampaikan. Moda-moda semiotik tersebut merepresentasikan minuman alkohol yang dapat menyelamatkan manusia dan sesuai dengan

pemaparan Kress dan Leeuwen (dalam Hermawan, 2021:71) bahwa modalitas ditunjukkan oleh gambar yang membuat seolah-olah tampak nyata yang diklaim oleh suatu teks.

Infografik pada tanggal 6 Januari 2023 dalam gambar 2 memiliki kalimat yang berukuran besar daripada tulisan lainnya yaitu “Ternyata, hewan-hewan ini doyan mabuk” yang diletakkan penulis di bagian atas dan tengah infografik. Hal tersebut berfungsi untuk memudahkan pembaca memahami inti atau pokok informasi yang akan dipaparkan mengenai hewan-hewan yang suka mabuk.

Kemudian, dibagian bawahnya terdapat kalimat dengan ukuran huruf yang lebih kecil yaitu “Bukan cuma manusia, banyak hewan ini ternyata lebih suka makanan yang mengandung alkohol yang bisa ditemuin di alam. Hewan apa saja?”. Kalimat tersebut memberi keterangan tambahan pada judul infografik. Penulis akan menjelaskan mengenai hewan apa saja yang suka makanan mengandung alkohol.

Pada bagian selanjutnya terdapat gambar kupu-kupu dengan warna hitam berpadu kuning. Kupu-kupu sebagai salah satu hewan yang menyukai makanan yang mengandung alkohol. Visual yang digambarkan ditunjukkan dengan garis merah yang digunakan untuk mepertegas informasi dengan kalimat “Kupu-kupu jantan minum alkohol saat mau kawin biar sel reproduksinya lebih bernutrisi.” Kalimat tersebut memberikan informasi tambahan terkait gambar kupu-kupu. Kemudian, di bawahnya terdapat garis lengkung berwarna putih dengan keterangan “sebutannya spermatofora” yang digunakan untuk memberikan detail informasi lebih lanjut mengenai kupu-kupu.

Gambar sebelahnya yaitu tupai dengan warna coklat yang sedang berada di atas batang pohon. Tupai ekor bulu tersebut digambarkan mirip dengan aslinya. Pada bagian gambar tupai jugas terdapat garis berwarna merah untuk mengaitkan informasi dengan gambar. Garis merah tersebut memberikan keterangan mengenai tupai ekor bulu yaitu “Dalam semalaman tupai ini bisa minum nektar yang bisa mengandung 3,8 % alkohol”. Kemudian informasi mengenai tupai tersebut dikaitkan dengan garis lengkung putih yang menyatu dengan tanaman yang dipegang tupai yaitu bunga pohon palem bertam yang berwarna coklat yang

menunjukkan bahwa bunga tersebut mengandung alkohol.

Kemudian di samping gambar tupai tersebut terdapat gambar lalat buah yang digambarkan berwarna hitam kehijau-hijuan yang menghinggapi minuman beralkohol dengan gambar botol berwarna hijau dengan label alkohol dan gambar bintang berwarna kuning di botolnya. Botol alkohol tersebut digambarkan mirip dengan minuman beralkohol aslinya, karena dikaitkan dengan gambar bintang di mana terdapat minuman beralkohol yang bermerk bintang.

Pada gambar lalat buah terdapat garis lengkung merah yang menghubungkan dengan informasi yang berkaitan yaitu “lalat buah yang nggak berhasil dapet pasangan nyari kepuasan dari buah yang mengandung alkohol”. Kemudian, di bagian botol terdapat garis lengkung putih dengan keterangan “Bahkan suka juga sama bir buatan manusia” yang menandakan informasi yang saling berakaitan antara gambar dan tulisan.

Latar belakang yang digunakan pada infografik tersebut adalah hutan, karena digambarkan dengan pohon yang berwarna hijau dan batang yang berwarna coklat. Gambar tersebut mencerminkan gambaran pohon secara nyata yang dapat memberi kesan mendalam bagi pembaca. Infografik tersebut juga dilengkapi dengan kata “Kok-bisa?” sebagai penanda bahwa tulisan tersebut ditulis oleh akun Instagram kokbisa

### **3. Kaitan Multimodalitas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X**

Hasil penelitian multimodalitas yang terdiri atas compositional meaning, representational meaning, dan interactive meaning dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pada materi menulis teks eksposisi. Materi yang diterapkan dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan kurikulum merdeka yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan capaian pembelajaran dan membuat elemen yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Elemen menulis teks ekposisi yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis,

kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi.

Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Elemen tersebut sebagai pedoman guru dalam mengembangkan bagaimana materi dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menulis merupakan proses menuangkan gagasan dan pesan menggunakan bahasa (Mulyati, 2017:19). Dalam proses menulis siswa sering mendapatkan hambatan. Pada saat mencari ide mereka merasa kesulitan. Teks eksposisi merupakan teks yang didasarkan pada kejadian nyata sesuai dengan fakta dan opini penulis. Untuk menulis teks eksposisi diperlukan bahan bacaan yang dapat memudahkan siswa dalam menulis.

Multimodalitas dapat digunakan untuk memberi kemudahan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan bahasanya berdasarkan sajian infografik pada akun Instagram kokbisa. Akun Instagram kokbisa menyajikan informasi berdasarkan sains atau ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan alternatif untuk memudahkan siswa menulis teks eksposisi. Siswa tidak hanya berlatih menyusun informasi dan pendapatnya, tetapi juga belajar mencari informasi bermanfaat di sosial media.

Siswa dapat membuat rancangan teks eksposisi dengan memperhatikan tiga aspek mode representasi yaitu *compositional meaning*, *interactive meaning*, dan *representational meaning* yang sejalan dengan teori dari Kress dan Leeuwen (2006:20). Aspek *compositional meaning* yang terdiri atas *information value*, *salience*, dan *framing* dapat dikaitkan dengan informasi yang terdapat dalam teks eksposisi harus memiliki fokus yang jelas dengan didukung mode visual yang tepat, sehingga tulisan teks eksposisi yang dihasilkan tidak hanya sebatas menggunakan mode verbal saja tetapi juga menggunakan mode visual.

Kemudian, *interactive meaning* yang terdiri atas aspek *image act*, *social distance*, dan *point of view* juga dapat dikaitkan dengan materi menulis teks eksposisi. *Image act* harus diperhatikan siswa dalam menulis teks eksposisi untuk

membangun interaksi yang tepat melalui mode verbal. *Social distance* dapat digunakan siswa dengan menambahkan gambar dalam membuat teks ekposisi baik dalam bentuk digital atau dalam bentuk poster. Siswa dapat memilih menggunakan jarak *close up*, *medium*, atau *long*. *Point of view* juga penting ada dalam teks eksposisi untuk menggambarkan objektivitas tulisan yang dibuat dengan mendasarkan pada fakta.

Selanjutnya, *representational meaning* yang terdiri atas aspek objek dan relasi yang digunakan. Menulis teks eksposisi juga membutuhkan objek yang jelas agar informasi yang disampaikan tidak membuat salah tafsir bagi pembaca. Objek dapat diwujudkan dalam mode visual yang didukung mode verbal sebagai keterangan. Kemudian, relasi yang digunakan diterapkan pada siswa sebagai partisipan interaktif yang menulis teks eksposisi dan partisipan yang direpresentasikan sesuai dengan tema yang akan ditulis oleh siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran menulis teks eksposisi adalah dengan pendekatan saintifik dan diskusi dengan jumlah kelompok kecil. Siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah satu kelompoknya 3 orang. Siswa akan diberi arahan oleh guru untuk mencari terlebih dahulu infografik mana yang akan digunakan untuk dijadikan bahasan menulis teks eksposisi.

Ketika, siswa sudah menemukan infografik yang akan dijadikan dasar menulis teks eksposisi langkah selanjutnya dengan memulai membuat poin-poin penting akan ditulis dalam setiap paragrafnya terkait dengan tiga aspek representasi makna. Apabila, siswa membutuhkan informasi lebih detail terkait informasi yang akan ditulis dapat mencari melalui sumber buku atau internet lainnya untuk menunjang teks eksposisi tersebut.

Hal yang penting dalam proses menulis menggunakan sumber infografik adalah siswa dapat memahami informasi terkait gambar dan tulisan yang disampaikan, sehingga siswa akan mudah menuliskan kembali dalam bentuk paragraf yang padu. Selain itu, infografik diharapkan dapat memudahkannya siswa dalam membedakan kalimat fakta dan opini, sehingga akan menghasilkan teks ekposisi yang baik. Guru dapat membimbing siswa untuk memahami informasi yang terdapat dalam infografik

kokbisa. Dengan begitu, proses menulis akan berjalan dengan lancar.

### **SIMPULAN**

Multimodalitas dalam akun Instagram kokbisa terdapat tiga komponen yaitu interactive meaning, representational meaning, dan compositional meaning. Kontribusi moda-moda semiotika dalam infografik tersebut saling berkaitan antara warna, teks, dan gambar. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Aspek multimodalitas compositional meaning, representational meaning, dan interactive meaning berdasarkan temuan dapat dikaitkan dan digunakan sebagai bahan menulis teks eksposisi. Guru dapat menjadikan infografik kokbisa sebagai sumber belajar dan mengaitkan dengan multimodalitasnya untuk memudahkan siswa dalam memproduksi teks eksposisi yang baik. Jenis cinta berupa consummate love (cinta sejati).

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Batolu, D.F & Bustam, M.R. 2022. Analisis Visual dan verbal pada Unggahan Instagram World Health Organization (WHO). *Jurnal mahadaya* vo. 2, no. 1. 25-30.

Fujiawati, F.S & Raharja, R.M. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial (Instagram)*

sebagai Media Penyajian Kreasi Seni dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, vol. 6, no. 1. 32-44.

Hermawan, B. 2021. *Analisis Wacana Multimodal untuk Pemula*. Bandung: Upi Press.

Huda, S. 2021. Wacana dalam Berita dan Infografik Tirto.id ‘Mereka yang Bersatu dan Berseteru dalam Aksi Bela Islam II. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 2. 29-42.

Kress, G & Leeuwen, T. 2006. *Reading Images*. New York: Taylor & Francis Group.

Kusuma, A.E & Linda, G. 2022. Multimodalitas Wacana Kritis Keagamaan dalam Komik Aji Prasetyo. *Jurnal Sasak*, vol. 4, no. 2. 81-92.

Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyati, N.S. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi bebas dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Literasi*, vol. 1, no. 1, 18-27.

Thuy, T.T.H. 2017. *Reading Images-The Grammar of Visual Desain.. Journal of Foreign Studies*, vol.33, no.6. 164-168

Sobur, A. 2015. *Analisis Teks media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.